

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada proses perumusan inovasi di dalam pemberdayaan petani gula kelapa pihak yang terlibat dalam menentukan keputusan adalah manager R&D, manager pedesaan, dan juga tim lapangan. Proses merumuskan inovasi didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh tim lapangan. Petani gula kelapa tidak dilibatkan dalam proses perumusan karena mereka menggunakan hasil observasi mereka sebagai acuan menentukan keputusan inovasi. Dari proses tersebut terlihat bahwa model komunikasi dalam proses pemberdayaan bersifat *top down*. Model komunikasi yang bersifat *top down* memposisikan masyarakat hanya sebagai objek pemberdayaan. Proses komunikasi berjalan dengan sistem hirarki ke bawah dari pimpinan, karyawan, dan sampai pada masyarakat. Model tersebut tidak menunjukkan terjalannya proses komunikasi efektif di dalam proses pemberdayaan.
2. Proses pemberdayaan produk gula kelapa di Desa Pasinggangan melalui tahapan-tahapan. Tahapan tersebut masuk dalam masa program dan pasca program. Tahapan tersebut meliputi tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap konfirmasi. Dalam penelitian ini kelima tahapan tersebut dianalisis menggunakan indikator dari komunikasi efektif yang meliputi adanya pengertian yang selaras, kesenangan, perubahan sikap, hubungan yang baik, dan mempengaruhi suatu tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahapan yang masuk ke dalam masa program cenderung berjalan efektif. Ditandai dengan terpenuhinya indikator komunikasi efektif di setiap tahapan proses pemberdayaan. Sedangkan pada masa pasca program yakni tahap konfirmasi di mana pada tahap tersebut petani gula kelapa sudah lepas masa pendampingan dan makin berkurangnya intensitas komunikasi yang terjalin antara LPPSLH dengan petani gula kelapa membuat mereka kesusahan dalam mencari mitra kerjasama sehingga berdampak pada hasil produksi gula semut yang menjadi berhenti dan petani gula kelapa memutuskan untuk kembali memproduksi gula cetak untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.

3. Masa pasca program bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan program. Pada fase pasca program ini petani gula kelapa memutuskan untuk kembali memproduksi gula cetak ketika sedang tidak ada permintaan. Hal ini membuktikan bahwa proses pemberdayaan harus berjalan secara berkelanjutan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti memiliki saran yang akan diberikan kepada beberapa pihak antara lain:

### 1. LPPSLH

LPPSLH dalam menjalankan program terutama dalam proses perumusan inovasi penting untuk melibatkan peran petani gula kelapa dalam proses diskusi. Akan lebih efektif bila proses diskusi dalam merumuskan inovasi dilakukan dengan model *bottom up*, artinya bahwa suara petani gula kelapa perlu diperhitungkan. Hal ini mengingat bahwa petani gula kelapa adalah sasaran pemberdayaan sehingga memang yang paling tahu dan mengerti kebutuhan mereka adalah diri mereka sendiri. Walaupun memang proses *top down* dapat menghemat waktu namun proses *bottom up* akan menghasilkan hasil inovasi yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan petani gula kelapa. Selain itu juga dalam fase pasca program di mana program sudah selesai dijalankan dan sudah selesai masa pendampingan maka jangan serta merta dilepas pihak-pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan. Tetap dilakukan pemantauan dan dibantu untuk mencari distributor untuk menjualkan hasil produksi mereka.

### 2. Petani Gula Kelapa

Meningkatkan kepekaan terhadap sesuatu yang bisa dikembangkan dari potensi yang dimiliki oleh petani gula kelapa harus ditingkatkan agar bisa terbuka terhadap hal-hal baru yang bisa membawa mereka ke arah kesejahteraan. Masyarakat juga harus berani mencoba hal-hal yang baru, sehingga tidak hanya menunggu dari pihak luar untuk melakukan pemberdayaan, akan tetapi dapat melakukan pemberdayaan dari dalam masyarakatnya sendiri. Peningkatan partisipasi dalam pemberdayaan harus lebih ditingkatkan, serta masyarakat diharapkan terdapat peningkatan dalam penyampaian pendapat.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada isu pemberdayaan, perbanyaklah penelitian mengenai komunikasi efektif di dalam proses pemberdayaan karena topik komunikasi efektif masih jarang dilakukan. Dalam program yang berbeda mungkin akan ditemukan keunikan proses pemberdayaannya dari sudut pandang komunikasi efektif. Upayakan untuk melakukan penelitian di wilayah yang berebeda.

